

## I. PENDAHULUAN

Gambir merupakan sejenis getah yang dikeringkan dari ekstrak rebusan daun dan ranting tanaman gambir (*Uncaria gambier* Roxb). Tanaman gambir termasuk dalam Famili Rubiaceae. Gambir merupakan komoditas perkebunan rakyat yang ditujukan untuk ekspor ke India, Bangladesh, Pakistan, Taiwan, Jepang, Korea Selatan, Perancis dan Swiss (Denian, Tamsin, & Burhaman, 2000). Indonesia merupakan negara pemasok utama gambir dunia (80%) yang sebagian besar berasal dari Kabupaten Lima Puluh Kota dan Pesisir Selatan.

Ekstrak gambir mengandung katekin, asam kateku tanat, kuersetin, kateku merah, gambir fluoresin, lemak dan lilin (Gumbira-Said, Syamsu, Mardliyati, Brontoadie, Herryandie, Evalia, Rahayu, Puspitarini, Ahyarudin, Hadiwijoyo, 2009; Suherdi, 1995). Kandungan kimia gambir yang paling banyak dimanfaatkan adalah katekin dan tanin (Bakhtiar, 1991). Katekin merupakan golongan flavonoid, termasuk dalam subkelompok flavan-3-ols. Flavan-3-ols merupakan senyawa yang banyak ditemukan pada tanaman seperti pada gambir, teh, biji anggur, dan tumbuhan berkayu seperti pinang dan mahoni. Katekin yang termasuk pada kelompok flavan-3-ols ini mempunyai aktivitas antioksidan (Amarowics & Shahidi, 1995; Anggraini, Tai, Yoshino, Itani, 2011) dan antikarsinogenik (Bushman, 1998; Dreosti, Wargovich, Yang, 1997) serta kaya akan sifat antimikroba (Fukai, Ishigami, Ham, 1991; Pambayun, Gardjito, Sudarmadji, Kuswanto, 2007), dan mengurangi kadar lemak dalam darah. Selain sifat tersebut

katekin juga bisa menghambat aktivitas HIV seperti penelitian Nakane & Ono (1990) yang disebutkan dalam jurnal Amarowicz, Shahidi, dan Wiczowski (2003).

Secara tradisional gambir digunakan sebagai pelengkap makan sirih dan obat-obatan, seperti obat diare, disentri, obat kumur-kumur pada sakit kerongkongan, di Malaysia digunakan sebagai obat luka bakar, secara modern gambir juga digunakan sebagai bahan baku industri farmasi dan makanan, dan bahan baku permen yang melegakan kerongkongan bagi perokok karena gambir mampu menetralkan nikotin. Di Singapura gambir digunakan sebagai bahan baku obat sakit perut dan sakit gigi (Suherdi, Denian, Syamsu., 1991; Nazir, 2000). Pada industri tekstil dan batik gambir digunakan sebagai bahan pewarna yang tahan terhadap cahaya matahari (Risfaheri & Yanti, 1993). Gambir juga digunakan sebagai bahan penyamak kulit agar tidak terjadi pembusukan dan membuat kulit menjadi lebih awet setelah dikeringkan (Bakhtiar, 1991; Suherdi, *et al.*, 1991).

Senyawa katekin telah banyak dijadikan fokus penelitian oleh para peneliti, banyak penelitian yang dilakukan mulai dari kandungan, sifat senyawa, sampai analisis kadar katekin dalam suatu sampel. Metode analisis kadar katekin yang pernah dilakukan yaitu dengan metode HPLC (*High Performance Liquid Chromatography*), elektroforesis kapiler, GC (*Gas Chromatography*), *Column Chromatography*, TLC (*Thin Layer Chromatography*), PC (*Paper Chromatography*), NMR, dan spektrofotometri UV/Visibel (Nelson & Dalluge, 2000). Metode yang umum digunakan untuk menentukan katekin secara kuantitatif adalah spektrofotometri UV dan HPLC, namun tidak efektif karena memerlukan waktu analisis yang lama, banyak memakai pelarut, biaya yang mahal

(Andasuryani, Purwanto, Budiastra, Syamsu, 2013) dan pengerjaan serta persiapan sampelnya lebih rumit.

Penentuan kadar menggunakan metode KLT-Densitometri mempunyai keunggulan lebih cepat, sederhana, akurat, reproduibel, selektif, dan ekonomis (Pawar, Shivani, Singh, Rajeev, 2011). Alat ini juga memungkinkan pendeteksian yang lebih sensitif (Reich & Schibli, 2006). KLT-Densitometri adalah salah satu bentuk kromatografi lapis tipis (KLT) yang menggunakan instrument *TLC Scanner* untuk menganalisis data. Oleh karena itu, penelitian ini mengaplikasikan metode KLT-Densitometri dalam menganalisis kadar katekin dari gambir yang di produksi di nagari Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten 50 Kota.